

Analisis Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Yunie Rahayu¹, Ahmad Soleh¹, Putri Marbingah²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

² Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ¹yunierahayu.2106@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk pengambilan sampel menggunakan data dari 10 tahun terakhir (2014-2023). Data sekunder diolah menggunakan Statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan terlihat dari hasil pengolahan data dimana hasil nilai koefisien variabel adalah 0,063 dengan nilai sig. $0,450 > 0,05$.

Kata Kunci: UMKM; Penyerapan Tenaga Kerja

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan demografis yang signifikan, dengan jumlah penduduk yang besar dan tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam konteks ini, keterbatasan kapasitas sektor formal untuk menyerap seluruh tenaga kerja menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Struktur angkatan kerja di Indonesia masih didominasi oleh *tenaga kerja yang tidak terampil* dan berpendidikan rendah, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia nasional. Oleh karena itu, diperlukan sektor ekonomi yang mampu mengakomodir karakteristik tenaga kerja, dan di sinilah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting.

UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 97% dari total tenaga kerja nasional terserap di sektor ini. Karakteristik UMKM yang padat karya, tidak memerlukan tingkat pendidikan atau keterampilan teknis yang tinggi, dan fleksibel dalam model bisnisnya, membuat sektor ini sangat inklusif terhadap kelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap pekerjaan formal. Sebuah studi oleh Tambunan (2009) menggarisbawahi bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, tetapi juga sebagai solusi struktural atas ketimpangan akses ekonomi dan sosial, terutama di daerah pinggiran kota atau daerah dengan infrastruktur industri yang terbatas.

Dalam lingkup yang lebih lokal, seperti Kota Jambi, UMKM memiliki peran vital sebagai penggerak perekonomian daerah. Sebagai ibu kota provinsi dan pusat administrasi daerah, Kota Jambi mengalami dinamika ekonomi yang kompleks, termasuk peningkatan penduduk dan mobilisasi perkotaan yang tinggi. Pada periode 2021–2023, jumlah UMKM di wilayah ini menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, meskipun tidak merata di seluruh kabupaten/kota. Berdasarkan data BPS dari Provinsi Jambi, ada sekitar 50.000 pelaku UMKM lagi yang beroperasi di Kota Jambi pada tahun 2023. Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi pasca pandemi, tetapi juga oleh program intervensi dari pemerintah, seperti bantuan modal usaha mikro dan stimulus sektor riil melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Pandemi COVID-19 telah menjadi titik balik transformasi digital di kalangan pelaku UMKM. Inovasi dalam model bisnis dan pemasaran berbasis teknologi telah membuka peluang baru bagi kelompok usia produktif, terutama remaja dan ibu rumah tangga, untuk memulai bisnis mandiri. Hal ini juga memperkuat penyerapan tenaga kerja di sektor informal yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar dibandingkan sektor industri besar yang cenderung kaku. Fenomena ini juga sejalan dengan analisis yang diajukan oleh Rahman et al. (2020) dalam *Journal of Asian Economics*, yang menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor dengan tingkat ketahanan tertinggi terhadap guncangan eksternal, termasuk pandemi global.

Selain itu, kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja tidak hanya kuantitatif, tetapi juga kualitatif, karena membantu membentuk struktur kewirausahaan lokal dan memperluas basis ekonomi berbasis masyarakat. Namun, peningkatan jumlah pekerja di sektor UMKM tidak secara otomatis menjamin optimalisasi penyerapan tenaga kerja secara luas. Diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara jumlah pekerja yang dimiliki UMKM dengan kapasitas sektoral untuk menyerap tenaga kerja baru, terutama dalam konteks produktivitas, efisiensi, dan kelangsungan usaha.

Dari perspektif makro, keberadaan UMKM berperan sebagai katalisator pembangunan ekonomi nasional yang inklusif. Peran ini meliputi distribusi pendapatan yang lebih merata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Studi oleh Tumiwa dan rekannya (2022) di *Small Business Economics Journal* menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berbanding lurus dengan tingkat partisipasi angkatan kerja, terutama di daerah yang sangat urbanisasi. Kota Jambi sebagai simpul ekonomi utama di Sumatera Tengah, memiliki potensi besar dalam menjadikan UMKM sebagai instrumen utama penyerapan tenaga kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Data BPS Provinsi Jambi menunjukkan bahwa antara tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan jumlah penduduk

kerja sebesar 4.400 orang, sedangkan tingkat pengangguran terbuka menurun dari 4,59% menjadi 4,53%. Meskipun peningkatan ini tampaknya relatif kecil, perlu diperiksa apakah kontribusi sektor UMKM terhadap tren tersebut bersifat determinan atau hanya berkorelasi. Oleh karena itu, kajian empiris tentang pengaruh jumlah pekerja UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja relevan dan signifikan untuk dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif hubungan antara jumlah UMKM dengan tingkat penyerapan tenaga kerja secara umum. Fokus ini tidak hanya penting untuk mengukur efektivitas kebijakan pembangunan UMKM, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi UMKM sebagai solusi jangka panjang permasalahan ketenagakerjaan di daerah berkembang seperti Kota Jambi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi pilar utama dalam struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, UMKM dikategorikan berdasarkan besaran modal dan omzet tahunan menjadi tiga jenis utama: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Kategorisasi ini tidak hanya administratif, tetapi juga instrumen penting dalam penyesuaian kebijakan fiskal, perizinan, dan insentif bagi pelaku usaha di berbagai tingkat produktivitas. UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan mendorong inklusi ekonomi, terutama di daerah-daerah yang belum tersentuh industrialisasi besar.

Landasan teoretis yang mendasari penelitian ini berakar pada teori dualisme ekonomi yang dikemukakan oleh W. Arthur Lewis (1954). Menurut Lewis, di negara berkembang ada dikotomi antara sektor tradisional dan sektor modern. UMKM mencerminkan sektor tradisional yang menyerap surplus tenaga kerja dari sektor pertanian dan informal ke sektor produktif non-pertanian. Hal ini menjadikan UMKM sebagai solusi atas tingginya tingkat pengangguran dan keterbatasan pekerjaan formal. Di sisi lain, pendekatan Schumpeterian terhadap teori kewirausahaan memandang UMKM sebagai agen perubahan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas. Dalam kerangka ini, pelaku UMKM tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga membangun daya saing nasional melalui penciptaan produk baru dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sangat signifikan. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, lebih dari 97% tenaga kerja nasional diserap oleh sektor UMKM. Artinya, dari total tenaga kerja Indonesia, mayoritas bergantung pada keberlanjutan sektor ini untuk mendapatkan pendapatan dan mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam penelitian Tambunan (2009), ditekankan bahwa UMKM berperan penting dalam mengurangi pengangguran struktural dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Fenomena ini terlihat jelas ketika sektor usaha besar mengalami stagnasi akibat krisis, namun UMKM justru menunjukkan ketahanan yang tinggi dan bertahan.

Meski demikian, sektor UMKM tidak kebal terhadap berbagai permasalahan struktural dan manajerial. Kelemahan dalam hal akses modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan jaringan pemasaran, dan kurangnya adopsi teknologi menjadi kendala utama yang sering ditemui dalam pengembangan sektor ini. Roswita dan Ahmad (2017) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih dikelola secara konvensional dengan inovasi yang minim, sehingga sulit untuk bersaing baik di pasar nasional maupun internasional. Permasalahan ini diperparah dengan ketimpangan informasi pasar dan lemahnya sistem pembinaan dari pemerintah yang bahkan tidak ada di semua daerah.

Dalam konteks globalisasi dan integrasi ekonomi dunia, UMKM Indonesia masih tertinggal dalam keikutsertaannya dalam Global Value Chain (GVC). Berdasarkan data BPS (2021), keterlibatan UMKM Indonesia dalam rantai nilai global hanya sekitar 4,1 persen, jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan UMKM untuk menembus pasar internasional, baik dari segi kapasitas produksi maupun standar kualitas produk. Oleh karena itu, peningkatan daya saing UMKM harus dimulai dari berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan transformasi digital, agar produk lokal mampu bersaing dalam skala global.

Di sisi lain, pemerintah telah menunjukkan komitmen yang signifikan untuk mendukung sektor UMKM, khususnya di masa pandemi Covid-19. Melalui berbagai kebijakan seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), pemerintah berupaya menjaga keberlanjutan operasional UMKM dan memastikan keberlanjutan penyerapan tenaga kerja. Program ini tidak hanya memberikan stimulus keuangan, tetapi juga menciptakan rasa aman bagi pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Hubungan antara UMKM dengan sektor ketenagakerjaan juga dapat dianalisis melalui pendekatan kualitas tenaga kerja. Menurut Mulyadi (2014), kualitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan, dan keterampilan. Di sektor UMKM, banyak pekerja yang masuk dalam kategori tenaga kerja tidak terlatih atau tidak berpendidikan, yang hanya mengandalkan tenaga kerja fisik tanpa keterampilan khusus. Sumarni dan Suprianto (2014) menambahkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat ditentukan oleh ketersediaan pelatihan berkelanjutan dan pemberdayaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, kebijakan pengembangan sumber daya manusia harus disinergikan dengan strategi pengembangan UMKM sehingga terjadi peningkatan kualitas kerja secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan struktur sosial yang lebih inklusif dan merata. Sektor ini berkontribusi pada kesetaraan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan mendorong kewirausahaan masyarakat. Dalam konteks daerah seperti Kota Jambi, UMKM telah terbukti menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi urbanisasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, penguatan sektor UMKM melalui pendekatan sistemik yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat merupakan keniscayaan dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan dan tangguh krisis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya diukur pada skala numerik. Riset kuantitatif adalah data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono 2017). Penelitian kuantitatif terkait erat dengan teknik pengamatan terstruktur, eksperimen, dan analisis statistik formal.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara umum dengan menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang diangkat dari gagasan ahli, kerangka teoritis atau pemahaman berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi masalah bersama dengan solusi yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) berupa dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan memperkirakan hasil. Penelitian kuantitatif akan menggambarkan optimalisasi pengembangan UMKM dalam pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja, disajikan dan dianalisis sehingga mampu dan mampu menemukan hasil penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari dokumen, tabel, foto, atau objek lain yang dapat memperkuat data primer. Karena diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori terkait, maka perlu bagi peneliti untuk menggunakan berbagai buku, internet atau sumber lain untuk memberikan wawasan tentang subjek penelitian mereka. (Ryan et al., 2013). Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal dari website dan literasi hingga perpustakaan serta sumber data dari badan pusat statistik dan sumber informasi dari website lain.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan atau kegagalan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi beberapa metode untuk memudahkan penelitian ini, antara lain: Metode Penelitian Perpustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari website atau sumber referensi literatur seperti BPS, buku, jurnal, website di internet dan berbagai sumber informasi yang relevan atau dibutuhkan untuk penelitian ini. Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang diterbitkan oleh lembaga pendataan dan kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum yang merupakan pengguna data, melalui pernyataan tertulis atau dokumen dari situs web lembaga terkait.

2.3 Metode Analisis Data

Analisis ini menggunakan kumpulan kegiatan untuk mempelajari, mengklasifikasikan, mensistematisasi, menafsirkan atau memverifikasi data agar memiliki nilai akademik dan ilmiah. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yang meliputi: Perkembangan (*Pertumbuhan*), Untuk menjawab rumus permasalahan pertama yaitu bagaimana mengembangkan UMKM dan penyebaran Tenaga Kerja di Kota Jambi, bisa menggunakan analisis pembangunan. Analisis perkembangan adalah proses yang digunakan dalam mengevaluasi, memahami dan memecahkan seberapa besar laju pertumbuhan suatu variabel dalam jangka waktu tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$G = \frac{Gt - Gt-1}{Gt-1} \times 100\%$$

Gt-1

Informasi:

Gt : Perkembangan Pada Tahun Ini

Gt-1 : Perkembangan di tahun sebelumnya

Untuk menjawab rumus permasalahan kedua, yaitu bagaimana pengaruh UMKM terhadap penyerapan sektor UMKM di Kota Jambi dan pengaruh UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di seluruh kota Jambi, dapat digunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen pada variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan variabel independen (X) dan variabel terikat (Y). Berikut adalah beberapa poin penting dari analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut rumus untuk analisis regresi linier sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

informasi:

α = Konstanta

B = Koefisien regresi

X = Satuan Variabel Independen (UMKM)

Y = Variabel dependen (kerja) jiwa

3. HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menjadi salah satu fungsi dalam meminimalisir dampak ekonomi global terhadap masyarakat. UMKM dapat menghasilkan lebih banyak

tenaga kerja daripada perusahaan besar, UMKM dapat mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan membantu transformasi masyarakat biasa lebih dari perusahaan besar (Syahputra & Hasibuan, 2019).

Perannya merupakan indikator penting dalam pembangunan nasional, masyarakat dapat menyalurkan potensi dan kapabilitasnya dalam bentuk usaha yang menguntungkan. Dalam meningkatkan kompetensi dan kewirausahaan serta melakukan ekspansi dalam upaya meningkatkan lapangan kerja lebih dari perusahaan besar yang memiliki tenaga kerja yang lebih intensif, UMKM dapat menjadi salah satu kekuatan dan solusi. Berikut jumlah (unit) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Jambi dalam periode 10 tahun 2014-2023:

Tabel 1. Pengembangan UMKM di Kota Jambi

Year	MSMEs (units)	Percentage (%)
2014	13.723	0.73
2015	13.016	-5.15
2016	12.686	-2.54
2017	12.686	0.00
2018	10.763	-15.16
2019	11.143	3.53
2020	10.763	-3.41
2021	47.813	344.23
2022	50.747	6.14
2023	50.747	0.00
Average	23.4087	32.84

Sumber: BPS Kota Jambi (data yang diolah)

Dari tabel 3, terlihat bahwa rata-rata perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari tahun 2021-2022 menunjukkan peningkatan, peningkatan ini sebelumnya melalui penurunan selama periode Covid-19 dan dapat pulih dalam mengejar pertumbuhan ekonomi dari dampak pandemi. Pada tahun 2023, banyak yang merintis UMKM baru dari ibu dan remaja, hal ini terus menerus terjadi sejak pandemi Covid-19.

3.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Jambi

Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Konsep ini mengacu pada jumlah orang yang telah berhasil mendapatkan pekerjaan di berbagai sektor ekonomi, baik formal maupun informal. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya menggambarkan jumlah pekerjaan yang tersedia, tetapi juga mencerminkan efektivitas ekonomi dalam mengakomodasi angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Populasi yang diserap sebagai tenaga kerja umumnya tersebar di berbagai sektor, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tergantung karakteristik ekonomi daerah.

Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa suatu daerah mampu mengelola sumber daya manusianya secara produktif, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan tingkat pengangguran. Sebaliknya, tingkat penyerapan tenaga kerja yang rendah dapat menjadi indikasi ketimpangan struktural antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat memicu masalah sosial seperti kemiskinan, overurbanisasi, dan pengangguran terbuka. Oleh karena itu, analisis pola dan determinan penyerapan tenaga kerja sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang berkelanjutan. Berikut jumlah (jiwa) pekerja di Kota Jambi periode ke-10 tahun 2014-2023:

Tabel 2. Pengembangan Tenaga Kerja di Kota Jambi

Year	Jumlah Tenaga Kerja	%
2014	32.260	6,27
2015	35.680	-1.60
2016	22.960	-35.65
2017	34.805	51.59
2018	35.760	2.74
2019	36.415	1.83
2020	37.305	2.44
2021	36.890	-1.11
2022	36.635	-0.69
2023	36.560	-0.20
Average	34.927	2.56

Sumber: BPS Kota Jambi (data yang diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Jambi menurun pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020. Fenomena ini mencerminkan dampak nyata dari krisis pandemi COVID-19 terhadap dinamika lapangan kerja dan ekonomi lokal. Penurunan jumlah angkatan kerja tidak hanya

menunjukkan keterbatasan akses ke lapangan kerja, tetapi juga dapat mengindikasikan peningkatan jumlah insan usia kerja yang telah meninggalkan pasar tenaga kerja, baik karena PHK, keputusan mencari pekerjaan, atau keterbatasan mobilitas akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan selama pandemi. Penurunan ini juga sejalan dengan penurunan produktivitas sektor informal dan sektor mikro yang selama ini menjadi penopang utama perekonomian Kota Jambi, di mana UMKM berperan sentral.

Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah, yang melihat pandemi bukan hanya sebagai krisis kesehatan, tetapi krisis multidimensi yang mengancam struktur sosial ekonomi masyarakat. Menyikapi tantangan tersebut, Pemerintah Kota Jambi bersama pemerintah pusat telah menyiapkan sejumlah program pemulihan ekonomi yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan usaha dan daya beli masyarakat. Salah satu kebijakan yang paling strategis adalah penyaluran bantuan modal usaha kepada pelaku usaha mikro dan kecil melalui skema bantuan produktif usaha mikro (BPUM), subsidi bunga kredit, dan pelonggaran regulasi kredit melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlanjutan UMKM, tetapi juga mendorong masyarakat, khususnya yang terdampak pemutusan hubungan kerja, untuk bangkit dengan menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui kewirausahaan.

Kebijakan tersebut diharapkan mampu membangkitkan optimisme publik dan meminimalisir dampak berkepanjangan pandemi terhadap ketimpangan sosial dan pengangguran terbuka. Dalam konteks Kota Jambi yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, keberhasilan program ini sangat vital. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022 hingga 2023, terjadi peningkatan jumlah pelaku UMKM baru, yang sebagian besar berasal dari kelompok usia produktif yang sebelumnya kehilangan pekerjaan formal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan modal usaha tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemulihan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal efektivitas penyaluran, pengawasan penggunaan dana, dan keberlanjutan bisnis yang terbentuk. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen bisnis, pemasaran digital, atau manajemen keuangan, sehingga dukungan modal saja tidak cukup tanpa program pendampingan dan pelatihan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya perlu diarahkan pada sinergi antara bantuan keuangan dan penguatan kapasitas pelaku UMKM, sehingga pemulihan ekonomi yang terjadi tidak hanya jangka pendek, tetapi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Jambi.

3.2 Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis regresi linier sederhana ini untuk menjawab perumusan permasalahan pertama, yaitu bagaimana Pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) jika nilai variabel independen (X) bertambah atau menurun.

Tabel 3. Hasil Uji Linier Sederhana Persalinan

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.446	2.316		14.440	<.001
UMKM	.063	.080	.271	.795	.450

a. Dependent Variable: workforce

Sumber: Data Sekunder yang Diproses (2024)

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = 33,446 + 0,063x$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta 33.446 berarti menunjukkan pengaruh variabel independen (X) dan memperoleh penyerapan tenaga kerja 33.446. Nilai koefisien pengelolaan X sebesar 0,063 menunjukkan bahwa jika setiap penambahan jumlah UMKM sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,063.

Tes T (Tes Statistik)

Untuk menjawab perumusan soal kedua dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebagian. Pengujian parsial dapat dilakukan melalui uji statistik uji-t dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai alfa 0,05 dan juga t dihitung dengan tabel t, dengan pengujian model kuantitatif menggunakan metode linier yang sama. Jika t menghitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen sebagian pada variabel dependen. namun, jika t menghitung tabel t >, Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel independen pada variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel 10, variabel independen 1 dan tingkat riil 5%, tabel t diperoleh sebagai (n/2; n-k-1) = (0,025; 8) = 2,30600. Berikut ini adalah uji-t Pengaruh UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kota Jambi dan Pengaruh UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Keseluruhan di Kota Jambi.

Table 4. Labour T Test (Statistical Test)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.446	2.316		14.440	<.001
	UMKM	.063	.080	.271	.795	.450

a. Dependent Variable: labor

Sumber: Data Sekunder yang Diproses (2024)

Berdasarkan hasil uji-t yang tercantum pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun jumlah UMKM di daerah relatif tinggi, keberadaannya belum mampu memobilisasi kapasitas penyerapan tenaga kerja yang sepadan secara optimal. Salah satu faktor utama yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah kendala struktural yang masih kuat yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, jumlah UMKM di Kota Jambi akan mencapai lebih dari 50.000 unit pada tahun 2023. Namun, data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kontribusi sektor UMKM terhadap peningkatan jumlah penduduk pekerja tidak sebanding. Pada kisaran 2022-2023, jumlah penduduk pekerja hanya meningkat 4.400 orang di seluruh provinsi, dan proporsi tertinggi masih didominasi oleh sektor pertanian, bukan UMKM atau perdagangan kecil. Hal ini menandakan bahwa peningkatan jumlah UMKM tidak secara otomatis meningkatkan peluang kerja, karena banyak dari unit usaha tersebut hanya beroperasi secara mikro atau informal dengan kapasitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja yang sangat terbatas.

Salah satu permasalahan utama yang menghambat efektivitas UMKM dalam menyerap tenaga kerja adalah terbatasnya akses modal. Berdasarkan survei Kementerian Koperasi dan UKM, sebagian besar pelaku UMKM di Jambi masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal terbatas. Akses ke lembaga keuangan formal seperti perbankan dan kredit usaha rakyat (KUR) masih rendah, terutama karena kurangnya agunan, dokumentasi bisnis yang tidak lengkap, dan tingkat literasi keuangan yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha enggan atau tidak dapat memperluas usahanya, termasuk merekrut tenaga kerja baru.

Selain modal, faktor kualitas sumber daya manusia juga menjadi tantangan besar. Banyak pekerja di sektor UMKM di Kota Jambi masih belum memiliki keterampilan kerja yang memadai, baik di bidang teknis, manajerial, maupun digital. Minimnya pelatihan vokasi dan pendidikan menyebabkan produktivitas pekerja UMKM cenderung stagnan. Pemerintah Kota Jambi sebenarnya telah mengadakan beberapa program pelatihan dan pendampingan, namun cakupannya masih terbatas dan belum mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM secara merata.

Masalah lain terletak pada akses pasar dan strategi pemasaran yang terbatas. Banyak pelaku UMKM di Jambi kesulitan memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas karena keterbatasan pemahaman tentang pemasaran digital, kemasan produk berkualitas rendah, dan kurangnya pemosisian merek yang kuat. Meski selama pandemi terjadi percepatan digitalisasi, efeknya tidak merata. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% pelaku UMKM yang aktif menggunakan platform digital untuk penjualan pada tahun 2023.

Dengan melihat tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Jambi belum disertai dengan penguatan fondasi struktural dan mendukung ekosistem bisnis yang optimal. Oleh karena itu, meskipun jumlahnya meningkat secara kuantitatif, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja belum signifikan. Intervensi kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mendorong UMKM tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk mengembangkan dan menyerap tenaga kerja secara lebih produktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai-t yang dihitung sebagai $0,795 < t$ tabel 2, 30600 dan nilai signifikan $0,450 > 0,05$.

Koefisien penentuan juga merupakan alat untuk menjawab perumusan masalah kedua, koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh model berjalan dalam rangka menjelaskan varians variabel. Nilai koefisien penentu adalah antara nol dan satu, tetapi koefisien penentu semakin dekat ke 1, yang berarti bahwa pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) semakin tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Penentu (R2) untuk Persalinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	-.043	4.35310

a. Predictors: (Constant), UMKM

Sumber: Data Sekunder yang Diproses (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan yang ditunjukkan pada persamaan di atas, diperoleh nilai R-kuadrat sebesar 0,073, yang berarti variabel independen (X) UMKM tidak mampu memberikan kejelasan pada variabel dependen (Y) sebesar 7,3% dan variabel lainnya lebih berpengaruh sebesar 92,7%. sedangkan hubungan antara variabel independen (X) UMKM dengan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kota Jambi sebesar 27,1%, yaitu hubungan rendah

dan lemah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut: Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jambi setelah dampak wabah Covid-19 pada tahun 2021 dan 2022 telah pulih hingga pada tahun 2023 banyak UMKM baru yang muncul untuk merintis peningkatan taraf hidup, sehingga tenaga kerja di sektor UMKM Kota Jambi semakin meningkat pada tahun itu. Namun, secara keseluruhan pengembangan tenaga kerja Kota Jambi pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020. Secara simultan dan sebagian, variabel usaha mikro, kecil, dan menengah tidak memiliki efek positif dan tidak signifikan secara simultan dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran, antara lain, sebagai berikut: Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah perlunya regulasi atau kebijakan yang mendukung pengaturan perdagangan impor dan sistem penjualan online untuk melindungi pelaku usaha mikro, kecil dan mencegah persaingan tidak sehat, menyediakan fasilitas akses pasar seperti pameran dan promosi untuk membantu UMKM dalam memperluas akses pasar dan merancang program yang mampu mengembangkan potensi UMKM. Dalam pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja, perlu juga memperhatikan kualitas pengembangan dan kinerja dalam akomodasi dan penyerapan tenaga kerja, maka pentingnya perizinan usaha, program pelatihan, tingkat kualitas bahan baku, strategi pemasaran, kolaborasi antar sektor dan strategi lainnya yang tentunya harus diperhatikan oleh pemerintah untuk mencapai dan meningkatkan kualitas sumber daya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi atas dukungan data empiris yang sangat penting untuk kelengkapan penelitian ini. Apresiasi yang mendalam juga ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Jambi dan seluruh civitas akademika atas fasilitasi ilmiah, ruang diskusi, dan suasana akademik yang kondusif dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Titien. (2020). Wirausaha di tengah covid 19 dan krisis. *Banjarmasin Post*. Terdapat pada <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/05/27/>.
- Agustina, Titien, Jatmika, D., Wahab, A., & Rusvitawati, D. (2020). Pandemi covid-19: Mempercepat UMKM dalam sistem informasi. Ardihina, Fadia, Wijaya, Rico, Hernando, Riski. 2023. "Analisis penerapan SAK- EMKMPADA laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Jambi Kota Seberang". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*. 19(1). 20-29.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). "Prosedur penelitian suatu praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). "Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi: *Jumlah Usaha Mikro dan Menengah*. (2021-2023).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator pasar tenaga kerja Indonesia agustus 2022*.
- Badan Pusat Statistik. *Ketenagakerjaan Provinsi 2021-2023*.
- Basri, H., Syaparuddin, S., & Junaidi, J. (2013). Pemetaan Kinerja Pendapatan Asli Daerah dan Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 81-90.
- Databoks. (2021). *UNDP: Pendapatan 77% UMKM Berkurang Akibat Pandemi*.
- Hafni, Roswita, Rozali, Ahamad. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk)
- Desmaryani, S., Soleh, A., & Wiarta, I. (2024). Integration of technology acceptance models and government support to improve digital literacy. *Heliyon*, 10(14). Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 77-96.
- Hermawati, A., Rosita, R., Fatmawati, E., Nasrul, H. W., Wibowo, T. S., & Ali, S. (2023). The Work Spirit Of Mediator Employees: The Influence Of Compensation And Work Environment On The Performance Of Employees At Nusantara Logistics Higher Education. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(4), 928-942.
- Hidayat, A. M., Hadiyanto, F., Irmanelly, I. M., & Soleh, A. (2021). The Effect Of Exchange Rates On Foreign Debt And Its Impact On Indonesia's Economic Growth. *Rigeo*, 11(10).
- Hidayat, M. S., & Herlin, F. (2019). Fiscal decentralization and its impact on industrial development in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 297-304.
- Jatmiko, Sukant. M, Imam Pujo. 2017, "Analisa Sensitivitas Kelayakan Usaha Pt. Jasa Marina Indah Dengan Beroperasinya Graving Dock 18.000 Jl. JendA. Yani No. 11 Telanaipura. "laporan kinerja tahun 2022 dinas koperasi usaha kecil dan menengah provinsi jambi".
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Statistik UMKM Indonesia 2021-2022*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Lewis, W. A. (1954). Economic development with unlimited supplies of labour. *The Manchester School*, 22(2), 139-191.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management In Action, Konsep, Teori Dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Bussines Unit*. Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, Dan Wheelan Hunger, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Ayat 1 (2).

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Uswatun. (2023). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Mantra. (2000). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar.
- Mingkid, Brian Gregory. Walewangko, Een N., Sumual. (2023). Analisis Pengaruh UMKM Dan Serapan Tenag Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Mulyadi S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslaedi. (2022). Analisis determinan penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan. Makassar : *Universitas Hasanudin Makassar*.
- Musnaini, M., Suryani, L., Irsyad, M., Asrini, A., & Ketut Mudhita, I. (2022). Performance analysis of local brand organic cosmetics marketing as an effort to develop the Jambi regional economy. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(4), 1-20.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Riska. (2020). Pengaruh jumlah UMKM dan jumlah tenaga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Rahman, A., Matsumoto, T., & Islam, R. (2020). Resilience of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) during COVID-19: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 72, 101225.
- Ridwansyah, M., Desmaryani, S., Irmanelly, I., Musnaini, M., Suman, A., & Fazri, A. (2024). Identifikasi Dan Strategi Pengembangan Potensi Sub Sektor Perikanan Pada Kawasan Ekonomi Baru Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 16(1), 39-50.
- Roswita, R., & Ahmad, R. (2017). Problematika pengembangan UMKM di Indonesia: Studi kasus keterbatasan akses permodalan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 25–36.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Soleh, Soemirat. (2010). *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: Rosdakarya.
- Soleh, A., Daniel, P. A., Tamtomo, H., & Rahayu, Y. (2022). Strategi dan Peran Muhamadiyah dalam Membantu Transformasi Peradapan Suku Anak Dalam (SAD) di Provinsi Jambi. *Kontekstualita*, 37(1), 69-78.
- Soepomo, 1980."Hukum Ketenagakerjaan". dalam Daniati Ayu P., *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah Kota Samarinda*. Tesis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarma, Samarinda. 2016, Hal. 32.
- Sulandjari, K., Putra, A., Sulaminingsih, S., Adi Cakranegara, P., Yusroni, N., & Andiyani, A. (2022). Agricultural extension in the context of the Covid-19 pandemic: Issues and challenges in the field. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 20(1), 137-143.
- Sumarni, S., & Suprianto, E. (2014). Produktivitas dan kualitas tenaga kerja sektor informal. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(1), 55–64.
- Syuhada, Biti. Tasman, Aulia. Hardiani. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah" . *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2 (2). 93-98.
- Tambunan, T. T. H. (2009). SMEs in Asian developing countries. *Journal of Development Economics*, 89(2), 303–313.
- Tumiwa, F., Naibaho, L., & Sutopo, J. (2022). The impact of MSMEs on regional labor absorption: Evidence from Indonesia. *Small Business Economics*, 59(3), 1021–1036.
- Tasyim, D. A. S. R., Kawung, G.M.V, Siwu, H. F. D., Jumlah, P., Usaha, U., Dan, U., & Terhadap, P. (2021). Tenaga kerja di Sulawesi Utara the influence of sme's unit and GDRP on employment absorption in north jurnal emba. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembanguann Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Todaro. Michael P. & Smith. Stepchen C. 2006. *Pembangunan ekonomi*. Edisi Ke-9
- Yuliaty, Tetty. Shafira, Cut Sarah. Akbar, Muhammad Rafi. (2020). " Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong". *Journal Management, Business, and Accounting*.
- Yuvanda, S., & Hidayat, M. S. (2022). Strategy in developing priority craft industry by using SAWSWOT Model in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(5), 287-296.
- Yuvanda, S., Zamzami, Z., & Safri, M. (2020). Development on the leading small and medium-sized industry (SMI): food industry in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 311-318.
- Widaryanti, W., Putra, A., & Timotius, E. (2021). The implications of digital transformation on developing human resources in business practice in Indonesian: analysis of the publication. *International Journal of Business, Economics and Management*, 4(1), 157-164.